

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENUNJANG  
PEMBANGUNAN DI DESA WAENETAT KECAMATAN WAEAPO  
KABUPATEN BURU PROVINSI MALUKU**

Dina Novita  
NPP. 30.1395

*Asdaf Kabupaten Buru, Provinsi Maluku*  
*Program Studi Keuangan Publik*  
Email: novitadina325@gmail.com

Pembimbing Skripsi: *Dr. Tun Huseno, M.Si*

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The background of this research is because there has been a change in the use of the village fund budget in 2021 which has been diverted to handle Covid-19 so the authors are interested in conducting this research to find out the effectiveness of village fund management in supporting development in Waenetat village, Waeapo district, Buru district, Maluku province. **Purpose:** The purpose is to determine the effectiveness of managing village funds and the inhibiting factors for managing village funds and the efforts made to overcome these obstacles. **Method:** The method used in this study is using qualitative methods. The data collection techniques used by researchers are observation, interview and documentation techniques. The location chosen by the author to carry out the research is in the village of Waenetat, Waeapo sub-district, Buru district, Maluku province.. **Result:** The results obtained by the authors of this study are that researchers can conclude that the effectiveness of village fund management in supporting development in Waenetat village, Waeapo sub-district, Buru district, Maluku province, is has been effective although there are still some obstacles. This can be seen from the indicators of effectiveness according to Duncan in Richard M. Steers carried out by the author where all indicators have been carried out properly even though there are several obstacles to human resources, existing facilities and infrastructure and also a lack of participation from the community. Based on the results of the authors' conclusions above, the authors provide suggestions for local governments, namely by conducting regular training, improving infrastructure and funding facilities and socializing to the community the importance of community participation. **Conclusion:** The results obtained by the authors of this study are that researchers can conclude that the effectiveness of village fund management in supporting development in Waenetat village, Waeapo sub-district, Buru district, Maluku province, is has been effective although there are still some obstacles. **Keywords: effectiveness, village funds, village development**

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** Penelitian ini dilatarbelakangi yaitu karna adanya perubahan penggunaan anggaran dana desa pada tahun 2021 yang mana banyak dialihkan untuk penanganan Covid-19 sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini guna mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru provinsi Maluku. **Tujuan:** Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dana desa dan faktor penghambat pengelolaan dana desa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi **Hasil/Temuan:** Hasil yang didapatkan penulis dari penelitian ini yaitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru provinsi Maluku sudah efektif meskipun masih ditemukan beberapa kendala. Hal ini dapat dilihat dari indikator efektivitas menurut Duncan dalam Richard M. Steers yang dilakukan oleh penulis dimana keseluruhan indikator sudah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa kendala pada SDM, sarana dan prasarana yang ada dan masih kurangnya partisipasi dari masyarakat. **Kesimpulan:** peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru provinsi Maluku sudah efektif meskipun masih ditemukan beberapa kendala.

**Kata kunci: efektivitas, dana desa, pembangunan desa**

### I. PENDAHULUAN

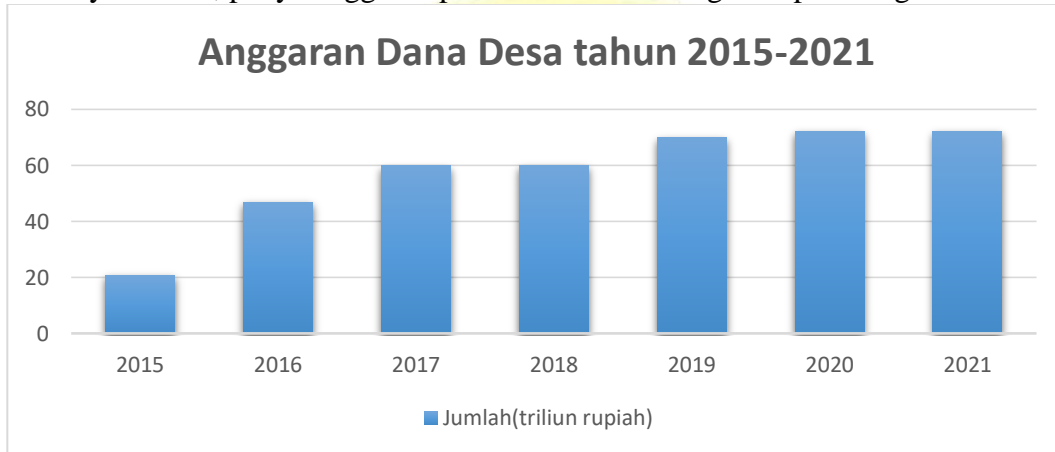
#### Latar Belakang

Pembangunan desa yaitu pembangunan yang memiliki peran cukup strategis dalam proses pembangunan nasional dan daerah karena desa dan masyarakatnya merupakan tumpuan kekuatan ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan dalam ihwal kehidupan masyarakat. Semuanya merupakan bagian-bagian penting dari sebuah pembangunan dan secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kepentingan masyarakat, karena lebih dari 80% penduduk tinggal dan tinggal di pedesaan.

Salah satu program pemerintah untuk mendukung pembangunan desa adalah dengan menyediakan keuangan desa sebagai sumber pendapatan desa. Hal itu tertuang dalam Pasal 72 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa dana desa merupakan sumber pendapatan desa dari APBN. Dana desa merupakan bentuk nyata pengakuan negara terhadap hak asal usul desa dan masyarakat desa. Diharapkan dana desa ini mampu memberikan tambahan energi desa untuk melaksanakan pembangunan desa dan memberdayakan desa yang tangguh, maju dan mandiri. Dana Desa mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah

terbitnya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN.

Penggunaan Dana Desa diatur dalam Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2018, yang antara lain mengutamakan penggunaan Dana Desa untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa penggunaan dana desa terutama ditujukan untuk membiayai pelaksanaan program pemberdayaan kemasyarakatan, penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan desa.



**gambar 1**  
**Anggaran dana desa tahun 2015 – 2021**

Sumber : Kementerian Keuangan

Data diatas dapat dilihat bahwa anggaran dana desa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Tahun 2015 anggaran dana desa yang dikucurkan pemerintah sebesar 20,8 T pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 46,7 T pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 59,8 T pada tahun 2018 sebesar 59,9 T pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 69,8 pada tahun 2020 sebesar 72 T dan pada tahun 2021 sebesar 72 T.

Pelaksanaan dana desa ini juga dilakukan di desa Waenetat. Desa Waenetat adalah salah satu desa di Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Setiap desa menerima hibah dari negara berupa dana desa yang dikucurkan tiap tahunnya dengan jumlah yang tidak sedikit yang nanti diharapkan mampu dikelola dan dipergunakan sesuai dengan prioritas anggaran dana desa itu sendiri. Adapun anggaran dana desa di desa Waenetat pada tahun 2019 – 2021 adalah sbb :

**Tabel 1.1**  
**Anggaran Dana Desa Waenetat tahun 2019-2021**

NO	TAHUN	ANGGARAN DANA DESA (Rp)
1	2019	1.154.072.000
2	2020	1.222.109.900

3	2021	1.204.150.000
---	------	---------------

Sumber : pemerintah desa Waenetat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran dana desa di Waenetat cukup besar dan mengalami fluktuasi pada periode tahun 2019 - 2021 yang mana pada tahun 2019 desa Waenetat menerima anggaran sebesar 1.154.072.000, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.222.109.900 dan pada tahun 2021 penerimaan mengalami penurunan yaitu sebesar 1.204.150.000. Dana desa tersebut digunakan sebagaimana dengan prioritas penggunaan anggaran dana desa tersebut sudah tertuang pada peraturan perundang undangan.

Tahun 2020 ini seluruh dunia dikejutkan dengan wabah baru yaitu Covid 19, dimana hal ini menyebabkan penggunaan anggaran dana desa mengalami perubahan yang sangat signifikan yang mana membutuhkan banyak anggaran dari dana desa untuk mencegah dan mengatasi Covid 19. Hal ini sesuai dengan prioritas desa dalam APBD 2021 yang tertuang dalam Peraturan Desa PDDT 13 Tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, masyarakat mengatakan banyak pembangunan desa yang gagal dan terbengkalai. Sebagai akibatnya alokasi dana desa, banyak digunakan untuk menghadapi bencana covid - 19. Pembangunan merupakan kegiatan yang cukup penting, karena kemajuan desa juga dievaluasi terhadap pembangunan desa saat ini dan untuk kelancaran dan dipergunakan bagi kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut lah yang menggugah minat penulis untuk melakukan penelitian terkait efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di Desa Waenetat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku

## 2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tahun 2020 ini seluruh dunia dikejutkan dengan wabah baru yaitu Covid 19, dimana hal ini menyebabkan penggunaan anggaran dana desa mengalami perubahan yang sangat signifikan yang mana membutuhkan banyak anggaran dari desa untuk mencegahnya. dan mengatasi Covid 19. Hal ini sesuai dengan prioritas desa dalam APBD 2021 yang tertuang dalam Peraturan Desa PDDT 13 Tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, masyarakat mengatakan banyak pembangunan desa yang gagal dan terbengkalai. Konsekuensi alokasi dana desa, banyak digunakan untuk menghadapi bencana covid-19, mengingat pembangunan merupakan kegiatan yang penting, karena kemajuan desa juga dievaluasi terhadap pembangunan desa saat ini dan untuk kelancaran dan kelancaran operasional adalah digunakan kesejahteraan masyarakat desa. Rendahnya kualitas SDM juga menjadi salah satu faktor penghambat pengelolaan dana desa dan juga faktor sarana prasarana yang masih ditemukan kendala.

## 3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektifitas pengelolaan dana desa maupun konteks menunjang pembangunan desa. Penelitian Dewi Nurmalasari, Endang Irawan Supriyadi Tahun 2021, yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan pembangunan (Studi Pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)* menemukan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Cigondewah Hilir sudah berjalan efektif, dilihat dari 3 (tiga) indikator pengukuran efektivitas dari Duncan yang dikutip dalam Steers (2005:64) yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dengan hasil capaian desa Cigondewah Hilir termasuk desa dengan Kategori Maju. Sementara hambatan dari pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat, memiliki 2 (dua) faktor yaitu sumber daya manusia dan tingkat pendidikan yang belum merata. Penelitian Devi Yani menemukan bahwa Dari hasil Uji efektivitas Dana Desa pada Pekon Way Ngison menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas sebesar 86,44%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 99,41% sedangkan tingkat efektivitas terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 64,31%. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa di Pekon Way Ngison belum dilaksanakan secara optimal. Karena realisasi Alokasi Dana Desa yang diperoleh belum mencapai target penerimaan yang telah ditetapkan dalam anggaran Alokasi Dana Desa. (Devi Yani,2021). Penelitian Chaidar, Rakhmat,SuratmanNur, dan La Tamba menemukan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan dana desa pedesaan di Kabupaten Enrekang dikategorikan kurang tercapai karena beberapa program yaitu pelayanan publik dan pembinaan serta pelaksanaan pembangunan belum di terlaksana, selain itu program dana desa hanya berfokus pada pembangunan fisik seperti pembangunan /pengecoran jalan, pembangunan fasilitas umum , pembangunan posyandu, irigasi, kolam perikanan,Sarana air bersih, namun ada beberapa kegiatan fisik tersebut yang mengalami keterlambatan dalam pengerjaan sampai akhir tahun dan ada yang tidak optimal yang di rasakan manfaatnya oleh masyarakat desa, hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, kurangnya sosialisasi program dana desa rendahnya kemampuan dan komitmen aparat pelaksana struktur dan aturan pusat dan daerah yang sering berubah-ubah dan rumit. (Chaidar, Rakhmat,SuratmanNur, dan La Tamba ,2018,). Penelitian Erasma Fitilai Zalogo hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Orahili Induk Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan tahun anggaran 2020, serta faktor-faktor yang menghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yakni Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Orahili Induk sejak tahun tahun 2020 secara umum telah berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh karena tercapainya tujuan pengelolaan Dana Desa Orahili Induk yang ditetapkan setiap periodenya. (Erasma Fitilai

Zalogo,2022). Berdasarkan hasil penelitian Salma Banna Kadang dkk tentang perencanaan pengelolaan dana desa di desa Meko sudah maksimal namun belum semua tokoh masyarakat berperan didalamnya, kemudian pada pengorganisasian sudah efektif dapat dilihat dari sistem pembagian tugas yang melibatkan seluruh warga desa Meko baik pemerintah maupun masyarakat dilibatkan secara langsung, pada sisi pelaksanaan berdasarkan fakta dilapangan sudah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang sering dihadapi salah satunya yaitu kehabisan material yang mengakibatkan pelaksanaan program yang disepakati dalam musrenbang desa terhambat dan terakhir yaitu tahap pengawasan yang sudah dilakukan (Salma Banna Kadang dkk,2021).

#### **4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni melihat efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan yang di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru provinsi Maluku. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ali khadlirin dkk yakni menggunakan metode kombinasi sehingga hasil penelitiannya menunjukkan tingkat rata-rata efisiensi dan efektifitas dalam bentuk angka dengan menggunakan perhitungan ukuran efisiensi dan efektivitas.

#### **5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dana desa dan faktor penghambat pengelolaan dana desa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru provinsi Maluku

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif mengacu pada penekanan proses dan makna yang belum diteliti secara ketat atau diukur jumlah, kuantitas, intensitas atau pada frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian atau pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena dan masalah sosial.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang dikutip oleh Steers dan memiliki 3 dimensi. Pertama yaitu dimensi pencapaian tujuan yang memiliki indikator waktu pelaksanaan dan ketepatan sasaran dana desa, kedua yaitu dimensi integrasi yang memiliki indikator tahap pelaksanaan dana desa dan sosialisasi pemerintah, dan yang ketiga yaitu dimensi adaptasi yang memiliki indikator pelatihan dan bimbingan serta sarana dan prasarana desa.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya data primer dan data sekunder. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan atau narasumber pada penelitian kali ini yaitu Kepala Desa Waenetat, Kaur Perencanaan Desa Waenetat, Kaur Keuangan Desa Waenetat, Masyarakat Desa Waenetat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Waenetat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku**

Efektivitas pengelolaan dana desa bertujuan untuk mengukur suatu keberhasilan pengelolaan dana desa. Penulis menggunakan Teori Duncan dalam Richard M. Steers (2005:64), untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan Dana Desa di desa Waenetat, Adapun akan dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

##### **1. Waktu Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Waenetat sudah menjalankan tahapan waktu pelaksanaan dengan baik

##### **2. Ketepatan Sasaran dana desa**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat yang bernama Rama Hadiano dan didapatkan informasi bahwa :

saya cukup merasakan pembangunan pada tahun 2021 yakni dibangunnya jalan rabat yang merupakan akses penting untuk menunjang perekonomian setempat sebab jalan merupakan akses utama yang memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kemudian pada tahun 2021 karna ada covid 19 jadi banyak kegiatan yang dilakukan desa dalam bentuk pemberian vaksin dan tempat untuk isolasi, kemudian juga saya melihat adanya pembangunan balai rakyat yang mana balai rakyat ini sering digunakan untuk kegiatan-

kegiatan desa yang penting lainnya. Lebih jelasnya akan disajikan tabel rincian penggunaan dana desa pada bidang pelaksanaan pembangunan tahun 2021 berikut :

**Tabel 3.1**

**rincian penggunaan dana desa pada bidang pelaksanaan pembangunan tahun 2021**

No	Sub Bidang	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Bidang pendidikan	Untuk membayar honor tutor PAUD, pengajar TPQ	79.800.000
2	Bidang Kesehatan	a. Pengadaan makanan tambahan dan insentif posyandu	49.200.000
		b. Penyelenggaraan desa siaga kesehatan	96.332.000
		c. Sarana dan prasarana posyandu	26.822.000
3	Bidang PU dan penataan ruang	a. Pembangunan balai rakyat	343.551.350
		b. Pembangunan jalan rabat	41.903.700
<b>Total</b>			<b>637.609.050</b>

Sumber : kaur keuangan desa Waenetat tahun 2022

Penjelasan diatas sudah bisa dilihat bahwa sasaran dana desa itu sudah tepat sasaran dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat hal ini juga sesuai dengan pernyataan narasumber yang pada hal ini masyarakat desa Waenetat.

## **B. Integrasi**

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi

### **1. Tahap pelaksanaan dana desa**

Dana Desa adalah dana yang berasal atau bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk desa yang ditransfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk digunakan sesuai prioritas yang telah ditetapkan. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.5 Informasi Penerimaan Dana Desa di Desa Waenetat Tahun 2019-2021 sebagai berikut :



**Tabel 3.2**  
**Data Penerimaan Dana Desa di Desa Waenetat dari Tahun 2019 - 2021**

NO	TAHUN	ANGGARAN DANA DESA (Rp)
1	2019	1.154.072.000
2	2020	1.222.109.900
3	2021	1.204.150.000

Sumber : Kaur Keuangan Desa Waenetat tahun 2022

Tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah penerimaan dana desa pada desa waenetat dari tahun 2019 – 2021 mengalami naik turun, dimana pada tahun 2019 adalah penerimaan dana desa terkecil yaitu sebesar Rp. 1.154.072.000 , kemudian diikuti pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.204.150.000 dan pada tahun 2020 penerimaan dana desa terbesar selama kurun waktu 2019 - 2021 yaitu penerimaan dana desa sebesar 1.222.109.900. Adapun rincian dana desa sesuai bidang tahun 2019 – 2021 akan dibahas sbb :

**Tabel 3.3**  
**Rincian Penggunaan Dana Desa Sesuai Bidang Pada Tahun 2019-2021**

Tahun	Rincian dana desa sesuai Bidang	anggaran	Persen (%)
<b>2019</b>	1. bidang pelaksanaan pembangunan	871.490.749	75,5
	2. pembinaan Kemsyarakatan	112.028.951	9,7
	3. pemberdayaan masyarakat	170.552.300	14,77
		<b>1.154.072.000</b>	<b>100</b>
<b>2020</b>	1. bidang pelaksanaan pembangunan	391.664.800	32,04
	2. pembinaan Kemsyarakatan	162.948.057	13,3
	3. pemberdayaan masyarakat	162.132.150	13,26
	4. penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa	505.364.893	41,35
		<b>1.222.109.900</b>	<b>100</b>

2021	1.	bidang pelaksanaan pembangunan	637.609.050	52,95
	2.	pembinaan Kemsyarakatan	40.664.950	3,37
	3.	pemberdayaan masyarakat	39.668.000	3,29
	4.	penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa	482.400.000	40,06
	5.	penyelenggaraan pemerintah desa	38.080.000	3,16
			<b>1.204.150.000</b>	<b>100</b>

Sumber : kaur keuangan desa waenetat tahun 2022

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 anggaran masih digunakan tanpa adanya tambahan anggaran covid 19 sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penambahan bidang kegiatan yaitu pencegahan dan penanggulangan bencana covid 19 yang artinya banyak anggaran yang dialihkan untuk penanggulangan bencana covid 19 dan adanya penurunan pada bidang pembangunan di desa Waenetat.

## 2. Sosialisai pemerintah

Tanggal 12 Januari penulis melakukan wawancara dengan kepala desa waenetat bapak Irwandi beliau mengatakan bahwa :

Kami sudah mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemerintah desa tiap tahunnya mendapatkan kucuran dana dari pemerintah pusat yang biasa disebut dana desa yang mana dana desa ini digunakan sesuai prioritas penggunaan dana desa setiap tahunnya, akan tetapi masih pada titik masyarakat sekedar tau tetapi mereka belum tau berapa rincian dana desa yang didapatkan setiap tahunnya dan digunakan untuk apa saja hal ini mengingat banyak aparatur yang belum memahami proses pengelolaan dana desa karna kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah melakukan upaya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan tetapi masih belum optimal.

## C. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja

### **a. Pelatihan Dan Bimbingan Dana Desa**

Penulis melakukan wawancara dengan kaur keuangan desa Waenetat ibu Suyani yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 beliau mengatakan bahwa “Pemerintah daerah memang telah melakukan pelatihan dan bimbingan dana desa di desa Waenetat terkait pengelolaan keuangan desa , pelatihan sistem keuangan desa (SISKEUDES) serta pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa akan tetapi masih belum dilakukan dengan optimal sebab bimbingan dan pelatihan ini harus dilakukan secara rutin dan berkala”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelatihan dan bimbingan desa telah dilakukan dengan baik. Namun perlu diadakan pelatihan secara berkala dan konsisten terkait pengelolaan dana desa tersebut.

### **b. sarana dan Prasarana**

Pada tanggal 12 Januari 2023 penulis melakukan wawancara dengan kepala desa Waeneta beliau menyebutkan bahwa :

sarana dan prasarana juga memiliki peran penting bagi proses pengelolaan dan desa sebab sarana dan prasana merupakan elemen pendukung penyelenggaraan dan desa di desa Waenetat yaitu tersedianya kantor dan peralatan yang memadai sebagai tempat pelayanan yang layak bagi masyarakat serta fasilitas komputer yang memadai untuk mendukung pelaksanaan administrasi pengelolaan dana desa . hambatan yang dijumpai dari segi sarana dan prasarana yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan tiba-tiba pemadaman lampu yang menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran sudah cukup memadai akan tetapi masih ditemukan hambatan yaitu jaringan koneksi internet yang tidak stabil dan pemadaman lampu secara tiba-tiba.

### **4.2.2 faktor penghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Di Desa Waenetat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku**

Pengelolaan dana desa di desa Waenetat tahun 2021 tidak terlepas dari hambatan dalam pada proses pengelolaan dana desa ini. Pengelolaan dana desa ini baik dari awal perencanaan sampai pertanggungjawaban masih banyak kendala ataupun hambatan yang ditemui baik faktor internal maupun eksternal. Faktor penghambat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Faktor Sumber Daya Manusia**

Penulis melakukan wawancara dengan kaur keuangan desa Waenetat ibu Suyani yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 beliau mengatakan

bahwa “Pemerintah daerah memang telah melakukan pelatihan dan bimbingan dana desa di desa Waenetat terkait pengelolaan keuangan desa , pelatihan sistem keuangan desa (SISKEUDES) serta pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa akan tetapi masih belum dilakukan dengan optimal sebab bimbingan dan pelatihan ini harus dilakukan secara rutin dan berkala”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelatihan dan bimbingan desa telah dilakukan dengan baik. Namun perlu diadakan pelatihan secara berkala dan konsisten terkait pengelolaan dana desa tersebut.

## 2. Sarana dan Prasarana

Penulis juga melakukan wawancara dengan kaur keuangan desa Waenetat ibu Suyani yang menyatakan bahwa “ hambatan yang ditemui di desa Waenetat yaitu tidak stabilnya kondisi jaringan yang tiba-tiba hilang dan pemadaman lampu secara mendadak yang menyebabkan mesin komputer tidak bisa digunakan pada saat pemadaman lampu akhirnya pengelolaan dana desa terhambat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan yang ditemui di desa Waenetat yaitu tidak stabilnya kondisi jaringan yang tiba-tiba hilang dan pemadaman lampu secara mendadak yang menyebabkan mesin komputer tidak bisa digunakan pada saat pemadaman lampu.

## 3. Kurangnya Partisipasi Aktif dari Masyarakat

Tanggal 16 Januari 2023 penulis melakukan wawancara dengan salah satu seorang masyarakat desa Waenetat yaitu bapak Rama Hadianto yang mengatakan bahwa “saya pernah tau ada salah satu pendapatan dari negara untuk setiap desa di seluruh Indonesia yang mana itu merupakan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana desa setiap tahunnya akan tetapi di desa waenetat ini saya tidak tau terkait besaran dan dana desa dipergunakan untuk apa saja saya kurang mengetahuinya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masih ditemukan ada masyarakat yang kurang paham betul mengenai tujuan dana desa itu sendiri dan mereka masih belum tau berapa besaran dana desa tiap tahunnya untuk desa Waenetat. Padahal masyarakat memiliki peran yang penting terhadap pengelolaan dana desa yang baik.

### **4.2.3 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Di Desa Waenetat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku**

Guna mengatasi hambatan yang terjadi di desa Waenetat terkait pengelolaan dana desa, pemerintah desa Waenetat melakukan :

1. Melakukan Pelatihan dan Bimbingan

Penulis melakukan wawancara dengan kaur keuangan desa Waenetat ibu Suyani yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 beliau mengatakan bahwa :

guna meningkatkan kemampuan dan keahlian dibidang pengelolaan dana desa upaya yang bisa dilakukan yaitu mengadakan pelatihan dan bimbingan secara rutin dalam hal ini pemerintah daerah harus melaksanakan pelatihan secara konsisten dan juga berkala agar meningkatkan keahlian aparatur desa dalam melaksanakan pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan melakukan pelatihan dan bimbingan secara rutin dan berkala oleh pemerintah daerah kepada aparatur desa.

2. Memperbaiki sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kaur perencanaan desa Waenetat bapak Supomo pada tanggal 12 Januari beliau menyebutkan bahwa :

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan sarana dan prasarana dalam hal ini pemadaman lampu dan masalah jaringan yaitu dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu PLN dan pegawai Telkom agar segera memperbaiki masalah yang dihadapi terkait masalah pemadaman lampu dan jaringan yang bermasalah kepada pemerintah desa agar dapat menjadi peringatan bagi pemerintah desa guna memperlancar pengelolaan dana desa di desa Waenetat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan upaya yang harus dilakukan guna mengatasi hambatan sarana prasarana yaitu dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu dalam hal ini PLN dan pegawai Telkom.

3. Sosialisasi kepada masyarakat

Tanggal 12 Januari 2023 penulis melakukan wawancara dengan kepala desa Waeneta beliau menyebutkan bahwa :

Kami akan berupaya untuk lebih sering lagi dalam memberikan dan mengedukasi serta mensosialisasikan kepada masyarakat terkait pengelolaan dana desa dan pengaruh masyarakat terkait partisipasi mereka yang cukup penting bagi keberhasilan pengelolaan dana desa

khususnya pada desa Waenetat dan kami juga akan lebih banyak memberikan papan informasi di titik-titik yang strategis di wilayah desa Waenetat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa upaya untuk mengatasi masalah kurangnya partisipasi masyarakat yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan memperbanyak papan informasi di desa Waenetat.

#### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

pengelolaan dana desa di desa Waenetat cukup efektif jika dilihat dari keseluruhan indikator pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers telah dilaksanakan dengan baik hanya saja ada sedikit hambatan pada SDM, sarana prasarana dan juga kurang maksimal dalam proses sosialisasinya. Kemudian berdasarkan hasil penelitian penulis juga mendapatkan hasil dari penelitian bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor SDM, sarana prasarana dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat desa Waenetat hal ini sama halnya dengan temuan Dewi Nurmalasari, Endang Irawan Supriyadi bahwa pengelolaan Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Cigondewah Hilir sudah berjalan efektif, dilihat dari 3 (tiga) indikator pengukuran efektivitas dari Duncan yang dikutip dalam Steers (2005:64) yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Dewi Nurmalasari, Endang Irawan Supriyadi, 2021)

penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di desa Waenetat cukup efektif jika dilihat dari keseluruhan indikator pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers telah dilaksanakan dengan baik hanya saja masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan hal ini berbeda hal ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ali Khadlirin dkk yang hasil penelitian mereka dijelaskan dalam tingkat rata-rata efisiensi dan efektivitas yang menggunakan metode kombinasi.

Faktor penghambat efektivitas pengelolaan dana desa di desa Waenetat yaitu masih rendahnya kualitas SDM, sarana prasarana dan kurangnya partisipasi dari masyarakat beda halnya dengan temuan yang dilakukan oleh Chaidar, Rakhmat, Suratman Nur, dan La Tamba yang menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa yaitu kehabisan material yang mengakibatkan pelaksanaan program yang disepakati dalam musrenbang desa terhambat dan terakhir yaitu tahap pengawasan yang sudah dilakukan dengan baik, namun pada sisi pelaporan dan pertanggungjawaban masih belum dilaksanakan secara terbuka dari pihak yang berperan dalam pengelolaan dana desa

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan dana desa di desa Waenetat cukup efektif jika dilihat dari keseluruhan indikator pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers telah dilaksanakan dengan baik hanya saja ada sedikit hambatan pada SDM, sarana prasarana dan juga kurang maksimal dalam proses sosialisasinya. Kemudian berdasarkan hasil penelitian penulis juga mendapatkan hasil dari penelitian bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor SDM, sarana prasarana dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat desa Waenetat. Berdasarkan dari faktor penghambat tersebut maka upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa yaitu antara lain melakukan pelatihan dan bimbingan, memperbaiki sarana dan prasarana serta sosialisasikepadamasyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih .

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana desa dalam menunjang pembangunan di desa Waenetat kecamatan Waeapo kabupaten Buru Provinsi Maluku untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala desa Waenetat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Ali Khadlirin dkk,2021, *Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa Di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020)*. link : <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33606>

A. Khadlirin, E. Mulyantomo, and S. Y. Widowati, “*Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020)*,” *Solusi*, vol. 19, no. 2, pp. 50–65, 2021

Chaidar, Rakhmat,SuratmanNur, dan La Tamba ,2018, *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan*.

[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/OGU1YmY4Mzl3ZjlwOTFkMjhmZDhmNzI1NTdjMGVkYTRiZDY2NGQ2OA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OGU1YmY4Mzl3ZjlwOTFkMjhmZDhmNzI1NTdjMGVkYTRiZDY2NGQ2OA==.pdf)

Devi Yani,2021, *Efektivitas Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Pekon Way Ngison Lampung Barat,Bandar Lampung.STIE*

Dewi Nurmalasari, Endang Irawan Supriyadi. *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan pembangunan (Studi Pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)* vol 1 No , 2021.

Erasma Fitilai Zalogo,2022, *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa di desa eho orahili faul Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.* Link : <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/524>

Richard M Steers. 1997. *Efektivitas Organisasi*, diterjemahkan oleh Magdalena Jamin. Jakarta. Erlangga

Denzin. Icoln.,2009.,*Handbook of Qualitative Research*.Jakarta:Pustaka Belajar

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber dari APBN

Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2018, yang antara lain mengutamakan penggunaan Dana Desa Tahun 2019

Peraturan Desa PDTT 13 Tahun 2020 tentang prioritas desa dalam APBD 2021

Salma Banna Kadang dkk,2021, *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.* Link : <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33606>

S. B. Kadang, A. Laloma, and D. Tampongangoy, “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso,” *J. Adm. Publik*, vol. 7, no. 103, p. 3, 2021

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa



